

MODEL PENGEMBANGAN SKL BERBASIS SPMI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT NURUL ISHLAH KOTA BANDA ACEH

Dian Huriana¹, Mardhatillah², Sariakin³, Siti Mayang Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: dianhuriana16@gmail.com

Article History

Received: 09-01-2024

Revision: 14-01-2024

Accepted: 16-01-2024

Published: 17-01-2024

Abstract. This research aims to develop SKL (Graduate Competency Standards) based on SPMI (Internal Quality Assurance System). This research was conducted at Nurul Ishlah Integrated Islamic Elementary School in Banda Aceh City. This research uses the Research and Development (R&D) method, which is a process or steps to develop a new product or perfect an existing product. The data collection techniques used in this study were through observation, questionnaires, and interviews. Data analysis was carried out descriptively to obtain data on SPMI-based SKL. The results of the study proved that the SPMI-Based SKL Development Model to Improve the Quality of Education at SDIT Nurul Ishlah in Banda Aceh city, which was compiled by the school in addition to referring to the Minister of National Education Regulation number 20 of 2016, also refers to the quality standard curriculum of Integrated Islamic Schools (SIT) which is then used as Quality Assurance for graduates at SDIT Nurul Ishlah, involving 2 categories, namely akhlak karimah (prayer with awareness, fond of reading the Quran, devoted to parents, discipline, confident, polite and polite, clean and healthy culture, honest) and optimal academic achievement (tartil reading the Quran, complete the field of study, memorize the three juz of the Quran, communicate well and read effectively).

Keywords: Graduate Competency Standards, Internal Quality Assurance System

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) berdasarkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh data mengenai SKL berbasis SPMI. Hasil Penelitian membuktikan bahwa Model Pengembangan SKL Berbasis SPMI Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah kota Banda Aceh, yang disusun oleh sekolah selain mengacu pada permendiknas nomor 20 Tahun 2016, juga mengacu pada kurikulum standar mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian dijadikan Jaminan Mutu bagi lulusannya di SDIT Nurul Ishlah, dengan melibatkan 2 kategori yaitu akhlak karimah (shalat dengan kesadaran, gemar membaca Al-quran, berbakti kepada orang tua, disiplin, percaya diri, sopan dan santun, budaya bersih dan sehat, jujur) dan prestasi akademik optimal (tartil membaca Al-quran, tuntas bidang studi, hafal tiga juz Al-quran, berkomunikasi dengan baik dan membaca efektif).

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan, Sistem Penjaminan Mutu Internal

How to Cite: Huriana, D., Mardhatillah., Sariakin., & Sari, S. M. (2024). Model Pengembangan SKL Berbasis SPMI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 380-388. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.793>

PENDAHULUAN

Mewujudkan Amanah konstitusi Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dibingkai dalam Sistem Pendidikan Nasional sesuai Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun visi pembangunan Pendidikan nasional tahun 2025 adalah menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif Insan Kamil/ Insan Paripurna. Insan Indonesia Cerdas yang dimaksud dalam visi pembangunan pendidikan nasional 2025 adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetik (Samsudin, 2019). Sehingga Ketika visi pembangunan pendidikan ini tercapai maka sebuah lembaga dapat dikatakan bermutu. (Shobri, 2020) Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor *input* (bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif) agar menghasilkan *output* yang tinggi (peserta didik menguasai tugas-tugas belajar, dan hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam kehidupannya) serta *outcome* yang tepat guna (hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dunia kerja) .

Sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) adalah sub sistem dari Sisdiknas dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan (Asyari, 2019). Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Kurniasari, 2021). Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijadikan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Gustini & Mauly, 2019).

Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan dengan optimal, dikembangkan satuan pendidikan dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu dari 8 SNP yang penting untuk dikembangkan di sekolah adalah SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu dalam model pengembangan SKL (Puspitasari, 2018). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022, Bab II, Pasal 2, ayat (4)).

SDIT Nurul Ishlah yang terletak di gampong pango deah kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh, merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pertama yang ada di Aceh. Didirikan pada tahun 2004 dan tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia dengan nilai Akreditasi A. Jumlah siswa di awal pendirian tahun 2004 berjumlah 28 siswa. Pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 654 siswa. Peningkatan jumlah siswa yang signifikan ini adalah salah satu poin yang menunjukkan SDIT Nurul Ishlah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan banyak diminati oleh orang tua dan masyarakat.



Gambar 1. Grafik perkembangan siswa

Jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 85 orang, dengan rincian guru berjumlah 67 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 18 orang. Secara fisik, perkembangan bangunan SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh telah cukup baik, karena

telah tersedianya sarana prasarana yang lengkap seperti ruang UKS, kantin, ruang Pustaka, aula, laboratorium TIK, laboratorium PAI, dan lainnya yang menunjang proses pembelajaran di sekolah dan sesuai standar sarana prasarana dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan). SDIT Nurul Ishlah dirancang dengan sistem pembelajaran Standar Nasional Pendidikan (SNP). Semua aktivitas sekolah diintegrasikan sehingga dapat memberikan makna terhadap sistem yang dikembangkan. Dengan sistem tersebut, sekolah memiliki waktu untuk kegiatan di sekolah dalam setiap hari dalam seminggu sebanyak 44 – 50 jam pelajaran (sekolah full day). Dengan modal waktu itu sekolah dapat melakukan kegiatan yang telah diprogram dalam waktu setahun.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum nasional, kurikulum muatan lokal yang disahkan oleh pemerintah daerah, dan kurikulum khas JSIT. Kurikulum tersebut dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran. Untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum tersebut maka diperlukan kompetensi guru yang memadai. Kualifikasi guru minimal strata 1. Beberapa orang guru yang memiliki kualifikasi S2 sebanyak 10 guru dan memiliki kompetensi serta *skill* yang baik dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi serta *skill* guru dan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu program upgrading yang dilakukan secara berkala oleh bidang kurikulum adalah program yang didukung dan disusun oleh guru dan tenaga kependidikan yang tergabung dalam organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah membidangi 5 bidang. 5 bidang tersebut adalah, (1) bidang kurikulum, (2) bidang tahfidz, (3) bidang kesiswaan, (4) bidang sarana prasarana dan (5) bidang humas. Dari paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model SKL berbasis SPMI untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. *Research and Development* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu. (Okpatrioka, 2023) Borg and Gall mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut: *Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are*

usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R & D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengharapkan dapat menghasilkan data rancangan berupa tulisan atau lisan dari sumber data yang perlu diamati. Dalam penelitian R & D ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang Standar Kelulusan (SKL) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh data mengenai SKL berbasis SPMI.

HASIL

Model Standar Kelulusan (SKL) di SDIT Nurul Ishlah

Untuk mendapatkan gambaran model Standar Kelulusan (SKL) di SDIT Nurul Ishlah telah dilakukan wawancara dengan beberapa guru/tim manajemen bahwa dalam pemenuhan capaian di SKL ada program-program yang harus dijalankan secara Bersama saling berkoordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan yang terutama dengan kepala sekolah. Semua guru dan tenaga kependidikan harus terlibat aktif dan berbagi peran dengan pemenuhan capaian yang ada di Standar Kelulusan (SKL). Program-program yang sudah disusun Bersama, dibuat kegiatan-kegiatan untuk peserta didik dalam pemenuhan capaian di SKL tersebut. Komite sekolah juga berperan dalam pemenuhan capaian SKL ini.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Model Pengembangan SKL SDIT Nurul Ishlah, selain mengacu pada permendiknas nomor 20 Tahun 2016, juga memakai acuan kurikulum standar mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian dijadikan Jaminan Mutu bagi lulusannya

di SDIT Nurul Ishlah. Model Pengembangan SKL SDIT Nurul Ishlah yang kemudian dinamakan Jaminan Mutu Lulusan dibagi dalam 2 kategori:

- Akhlak Karimah: (a) shalat dengan kesadaran, (b) gemar membaca Al-Quran, (c) berbakti kepada orang tua, (d) disiplin, (e) percaya diri, (f) sopan dan santun, (g) budaya bersih dan sehat, dan (h) jujur
- Prestasi Akademik Optimal: (a) tartil membaca Al-Quran, (b) tuntas bidang studi, (c) hafal minimal 3 juz Al-Quran, (d) berkomunikasi dengan baik, dan (e) membaca efektif

Pengembangan Model Standar Kelulusan (SKL) dengan konsep TPACK

Hasil melalui analisis kebutuhan akan memberikan informasi bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan dan apa yang dipelajari. Analisis kebutuhan ditujukan untuk mengetahui apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dianggap sebagai faktor utama dalam membuat sebuah rancangan seluruh komponen pembelajaran. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru sebelum membuat sebuah rancangan pembelajaran. Hasil dari analisis kebutuhan akan menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan komponen pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Melakukan analisis kebutuhan sebelum membuat kerangka kerja TPACK adalah salah satu cara untuk mendapatkan gambaran yang tepat terhadap kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan analisis kebutuhan ini akan memberikan rekomendasi tentang komponen pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memenuhi apa yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. Pada akhirnya kerangka kerja TPACK merupakan peluang yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjawab tantangan pendidikan di era 4.0. Keterlibatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi efektif karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai digital native. Dengan kata lain, keterlibatan penggunaan teknologi tersebut mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Hal penting lainnya adalah komitmen dan konsistensi profesi guru untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil pemetaan mutu pendidikan ini secara nasional untuk tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekitar 40% Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 34% masih di bawah SPM. Hal ini disebabkan karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak mengerti makna standar mutu pendidikan. Selain itu pada umumnya pengelola satuan pendidikan belum memiliki

kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan memenuhi standar ekualitas yang ditetapkan (Asia, 2017). Berdasarkan kondisi tersebut maka pemerintah melakukan upaya untuk mempercepat pencapaian Standar Nasional Pendidikan dengan mengeluarkan Permendikbud No 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh satuan pendidikan secara optimal, maka ditunjuk sekolah model/rujukan untuk melaksanakan penjaminan mutu secara mandiri.

Sekolah model/rujukan ialah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh LPMP/BGMP untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah di sekitarnya dalam melaksanakan penjaminan mutu. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman pengisian questioner (uji validasi), menyatakan bahwa SDIT Nurul Ishlah kota Banda Aceh mempunyai Model Pengembangan SKL berbasis SPMI. Model Pengembangan SKL ini juga merupakan salah satu sekolah model/rujukan yang ditetapkan oleh LPMP/BGMP yaitu SDIT Nurul Ishlah kota Banda Aceh.

DISKUSI

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud mendorong setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) agar dapat mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun yang menjadi payung hukumnya adalah Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah. Pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan." Lalu pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan."

Pelaksanaan SPMI memerlukan perubahan paradigm semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga petugas lapangan. Jika selama ini sulit berubah, karena sudah berada di zona nyaman, maka *mind set* tersebut perlu diubah secara bertahap. Tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis perlu dijawab dengan

peningkatan kualitas satuan pendidikan. Apalagi Indonesia saat ini dihadapkan pada misi besar menyiapkan generasi emas tahun 2045. Dalam konteks implementasi SPMI, kepala sekolah diharapkan menjadi penggerak utama, mendorong, memotivasi, bahkan memberikan contoh kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mengomandoi pembentukan TPMPS, menyusun tupoksi dari TPMPS, menyusun komitmen semua warga sekolah dalam melaksanakan SPMI, memberikan pembinaan, arahan, dan pengawasan agar SPMI dapat berjalan dengan baik. Walau demikian, kepala sekolah tentunya tidak *one man show*, tetapi memberdayakan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam Tim Penjaminan Mutu Sekolah.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu Pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan, baik berdasarkan data hasil penelitian, maupun kesimpulan berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang Model Pengembangan SKL Berbasis SPMI Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ishlah kota Banda Aceh, yang disusun oleh sekolah selain mengacu pada permendiknas nomor 20 Tahun 2016, juga mengacu pada kurikulum standar mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian dijadikan Jaminan Mutu bagi lulusannya di SDIT Nurul Ishlah. Model Pengembangan SKL SDIT Nurul Ishlah yang dibagi dalam 2 kategori yaitu Akhlak Karimah (Shalat dengan kesadaran, Gemar membaca Al-Quran, Berbakti kepada orang tua, Disiplin, Percaya Diri, Sopan dan santun, Budaya Bersih dan sehat, Jujur) dan Prestasi Akademik Optimal (Tartil membaca Al-Quran, Tuntas bidang studi, Hafal tiga juz Al-Quran, Berkomunikasi dengan baik dan Membaca efektif).

REFERENSI

- Asyari, H. (2019). Pemetaan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 111–126. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2239>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 229–244.
- Kurniasari, D. M. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14. <http://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih->
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Samsudin, M. (2019). Analisis Terhadap Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005 – 2025. *Alashriyyah*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i1.47>
- Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>